

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

MANAJEMEN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU SMK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

A. Landasan Filosofis

Secara filosofis, kajian mengenai manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam penelitian ini dilandasi oleh filsafat konstruktivisme. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Glaserfeld dalam Bettencourt, 1989; Matthews, 1994; Suparno, 1997). Glaserfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas).

Konstruktivisme mempengaruhi bidang pendidikan melalui teori belajar dan pembelajaran, dari perspektif konstruktivisme, belajar dipandang sebagai:

Learning is view as a regulatory process of struggling with the conflict between existing personal models of the world and discrepant new insight, constructing new representation and models of reality as a human meaning making venture with culturally develop tool and symbols, and further negotiating such meaning through cooperative social activity, discourse and debate. (Wilson, 1996; Khodijah, 2016).

Belajar menurut konstruktivis dapat dirumuskan sebagai penyusunan pengetahuan dari pengalaman konkret, melalui aktivitas kolaboratif, refleksi dan interpretasi. Aktivitas demikian memungkinkan peserta didik memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan tergantung pada pengalamannya dan perspektif yang dipakai dalam menginterpretasikannya. Pembelajaran merupakan aktivitas pengaturan lingkungan agar terjadi proses belajar, yaitu interaksi peserta didik dengan lingkungannya.

Lebih dari sekadar bangunan fisik dan kurikulum yang tertulis, mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogea menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh

teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakan asing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat. Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Moge menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan

oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalahdunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata Lingua Franca, yaituyang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yangaslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda . Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh

karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Berdasarkan empat aspek dalam pembelajaran, keterampilan berbicara (*speaking*) adalah keterampilan yang paling menantang. Brown (2000) menjelaskan bahwa ada lima komponen dalam *speaking*.

Komponen-komponen tersebut adalah tata(*grammar*), kosakata (*vocabulary*), pemahaman (*comprehension*), kefasihan (*fluency*) dan pengucapan (*pronunciation*) dan biasanya permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran *speaking* tersebut adalah seperti kurangnya kosakata (*vocabulary*), tata(*grammar*) dan kurang percaya diri (*self-confidence*) (H. D. Brown, 2000).

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakanasing yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi

penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh

rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa tujuan sertifikasi guru adalah menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses, hasil pendidikan, mempercepat tujuan pendidikan nasional dan bagaimana proses pelaksanaan sertifikasi guru dalam pendidikan.

B. Landasan Sistem Nilai

Ada enam sistem nilai mendasari penelitian disertasi ini, sebagaimana Sanusi (2015:35) menjelaskan: “enam sistem nilai kehidupan yaitu nilai teologis, nilai etis, nilai estetis, nilai logis, nilai fisik-fisiologis, dengan nilai teleologis”.

1. Nilai Teologis

Nilai Teologis mengacu pada nilai-nilai ketuhanan. Dalam Islam, konsep ketuhanan berpusat pada keyakinan kepada Allah SWT, sebagaimana terkandung pada ajaran Islam mencakup iman, Islam, dengan ihsan.

Iman mencerminkan keyakinan kepada:

- a. Keberadaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan beserta sifat-sifat-Nya.
- b. Keberadaan malaikat-malaikat Allah.
- c. Kitab-kitab suci diturunkan oleh Allah.
- d. Para nabi dengan rasul sebagai utusan Allah.
- e. Kepastian adanya hari kiamat.
- f. Ketentuan takdir (qada dengan qadar) baik maupun buruk.

Islam, sebagai praktik keimanan, memiliki lima rukun utama:

- a. Mengucapkan syahadat sebagai bentuk pengakuan akan keesaan Allah dengan kerasulan Nabi Muhammad SAW.
- b. Melaksanakan salat lima waktu.
- c. Menunaikan zakat sebagai bentuk kepedulian sosial.

- d. Berpuasa di bulan Ramadan.
- e. Menunaikan ibadah haji bagimampu.

Ihsan memiliki dua dimensi utama, yaitu:

- a. Hubungan dengan Allah, yaitu beribadah seolah-olah melihat-Nya, atau meyakini bahwa Allah selalu mengawasi.
- b. Hubungan dengan sesama makhluk, yaitu berbuat baik kepada sesama manusia dengan lingkungan sekitar.

Nilai teologis sudah tertanam pada diri manusia bahkan sebelum mereka diciptakan secara fisik, sebagaimana firman Allah pada QS. Al-A'raf: 172 menegaskan bahwa setiap manusia telah bersaksi atas keesaan-Nya di alam ruh.

Ketika nilai teologis diterapkan pada kehidupan, ia memberikan ketenangan jiwa dengan raga bagi pemeluknya. Dalam konteks pendidikan, nilai ini mampu menjadi dasar pada membentuk pola pikir dengan perilaku seorang Muslim berlandaskan kebenaran dengan hukum Islam. Proses pembelajaran pada perspektif teologis merupakan bentuk ikhtiar pada mengelola SMK secara terencana dengan sistematis, guna menciptakan lingkungan pendidikan bercirikan Islam mampu melahirkan generasi berprestasi dengan meningkatkan kinerja SMK selaras dengan ajaran-Nya.

2. Nilai Logik

Proses pembelajaran mampu dikategorikan sebagai nilai logik, berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dengan mengingat. Nilai ini menjadi dasar pada bertindak dengan mengambil keputusan. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berulang kali menyeru manusia menggunakan akalanya, seperti pada QS. Ali Imran: 190, menegaskan bahwa penciptaan alam semesta merupakan tanda bagi orang-orang berpikir.

Allah juga berfirman pada QS. An-Nahl: 67, menunjukkan bahwa pemanfaatan akal mampu membantu manusia membedakan antarbermanfaat dengan merugikan.

Berpikir secara logis harus terus berkembang identik dengan usia dengan tingkat kematangan seseorang. Jika bayi menggunakan naluri, anak-anak berpikir secara imitatif (meniru), maka orang dewasa harus mampu berpikir kreatif dengan inovatif, serta menghindari pola pikiregois. Dalam dunia pendidikan, nilai logik ini harus terus diterapkan perlu pemerintah maupun tenaga pendidik agar pengambilan keputusan pada sistem pendidikan selalu berbasis rasionalitas dengan manfaat.

Akal juga berperan pada membedakan antaran benar dengan batil, serta memperkuat keimanan seseorang. Dalam QS. Ali Imran: 7, Allah menegaskan bahwa hanya orang-orang berakal mampu mengambil pelajaran dari ayat-ayat-Nya.

Dalam Islam, akal memiliki kedudukan tinggi dengan sering dimanfaatkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, serta pengajaran agama. Beberapa ulama bahkan menyatakan bahwa Islam agama rasional mengedepankan pemikiran logis dengan argumentasi. Namun, pada pemikiran Islam, akal tetap berada di bawah wahyu. Akal digunakan memahami wahyu, bukan menentangnya. Oleh karena itu, pada Islam tidak ada pertentangan antara akal dengan wahyu, melainkan keduanya saling melengkapi pada menjelaskan kebenaran.

3. Nilai Fisik/Fisiologi

Nilai fisiologis berkaitan dengan pemanfaatan fungsi fisik pada kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, tubuh manusia merupakan ciptaan Allah memiliki manfaat besar, namun sering kali potensi ini tidak dimaksimalkan. Hal ini menyebabkan umat Islam tertinggal pada bidang sains dengan teknologi. Al-Maududi, seorang pembaharu Islam, mengkritik umat Islam tidak mengoptimalkan potensi diberikan Allah, seperti pendengaran (as-sam'), penglihatan (al-bashar), dengan hati (fuad). Dalam QS. An-Nahl: 78, Allah menjelaskan bahwa ketiga anugerah ini diberikan agar manusia bersyukur dengan menggunakannya kebaikan.

Dalam perspektif pendidikan, proses pembelajaran juga didasarkan pada nilai fisiologis. Islam mengajarkan umatnya menjaga kesehatan dengan kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Praktik seperti

berwudhu, mandi janabah, serta penggunaan air pada bersuci menunjukkan bahwa Islam menekankan kebersihan fisik. Selain itu, ibadah puasa juga memberikan manfaat kesehatan dengan memberi waktu istirahat bagi sistem pencernaan, bekerja tanpa henti selama 11 bulan. Dengan menerapkan gaya hidup sehat identik ajaran Islam, umat Muslim mampu lebih optimal pada menjalankan perannya, termasuk pada dunia pendidikan.

Dengan demikian, penerapan proses pembelajaran tidak hanya melibatkan aspek spiritual dengan intelektual, tetapi juga aspek fisik, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan seimbang, sehat, dengan berkualitas.

4. Nilai Etik

Nilai etik mencakup sikap hormat, mampu dipercaya, serta keadilan, semuanya berhubungan erat dengan akhlak seseorang. Namun, pada realitas kehidupan saat ini, nilai-nilai tersebut sering kali terabaikan, baik perlu individu kurang berpendidikan maupun mereka memiliki latar belakang akademik tinggi. Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan penting, sebagaimana ditegaskan pada Al-Qur'an bahwa Rasulullah suri teladan terbaik bagi umat manusia:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dengan (kedatangan) hari kiamat dengan Dia banyak menyebut Allah" (Q.S. Al-Ahzab: 21).

Selain itu, Nabi Muhammad SAW sendiri menegaskan pada hadis bahwa beliau diutus menyempurnakan akhlak manusia:

"Saya diutus menyempurnakan budi pekerti (akhlak)." (Hadis Nabi)

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, jika tidak diiringi perlu nilai-nilai etika, maka kemajuan tersebut justru mampu menjadi ancaman bagi umat manusia. Hal ini terlihat pada berbagai kasus seperti peperangan dengan eksploitasi lingkungan akibat pemanfaatan ilmu tanpa mempertimbangkan dampaknya. Dalam konteks pendidikan, proses

pembelajaran menjadi salah satu bentuk penerapan ilmu mengelola lembaga pendidikan secara efektif. Proses pembelajaran melalui prinsip-prinsip manajemen baik dengan berbasis nilai-nilai etika.

5. Nilai Estetika pada Pendidikan

Nilai estetika berkaitan dengan keindahan, keseimbangan, dengan keharmonisan, baik pada hubungan sosial maupun pada lingkungan sekitar. Allah menciptakan alam dengan segala keindahannya tidak hanya dimanfaatkan tetapi juga agar manusia mampu merasakan keteraturan dengan keseimbangan di dalamnya. Kasih sayang dengan keindahan merupakan bagian dari fitrah manusia dan memerlukan perlu Allah SWT, sebagaimana disebutkan pada Al-Qur'an:

"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dengan merasa tenteram kepadanya, dengan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dengan sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir." (Q.S. Ar-Ruum: 21)

Dalam upaya meningkatkan kinerja SMK melalui proses pembelajaran, aspek estetika berperan penting, terutama pada gaya kepemimpinan kepala SMK dengan metode pembelajaran digunakan perlu para guru. Seorang pemimpin pendidikan perlu mencontoh seni kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, dikenal dengan kelembutan pada berkomunikasi, berbicara dengan intonasinya baik, serta membangun hubungan harmonis dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dengan bermusyawaratlah dengan mereka pada urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah."

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang bertawakkal kepada-Nya." (Q.S. Ali Imran: 159)

6. Nilai Teleologi pada Pendidikan

Nilai teleologi berorientasi pada manfaat, efektivitas, efisiensi, produktivitas, dengan akuntabilitas pada setiap aspek kehidupan. Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu diperintahkan atau dilarang memiliki hikmah dengan manfaat bagi manusia serta lingkungannya. Sebagaimana firman Allah pada Al-Qur'an: *"Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dengan judi. Katakanlah: 'Pada keduanya terdapat dosa besar dengan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'."* (Q.S. Al-Baqarah: 219)

Rasulullah SAW juga bersabda: *"Sebaik-baik kamu orang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."* (Hadis Nabi)

Dalam pandangan materialisme, alam dianggap tidak memiliki sasaran tertentu karena diyakini ada dengan sendirinya tanpa pencipta. Teori evolusi, misalnya, menganggap bahwa kehidupan berlangsung sebagai hasil seleksi alam. Namun, pada Islam, setiap ciptaan Allah memiliki sasaran telah ditetapkan-Nya. Seluruh unsur di alam semesta, mulai dari mikroorganisme hingga makhluk besar seperti paus dengan gajah, saling bergantung menciptakan keseimbangan ekosistem sempurna.

Konsep teleologi ini juga relevan pada konteks pendidikan, terutama pada proses pembelajaran bertujuan agar sistem pendidikan berjalan secara efisien, produktif, dengan memberikan manfaat lebih baik bagi peserta didik serta masyarakat secara luas. Dengan demikian, MBM menjadi salah satu ikhtiar pada mewujudkan cita-cita pendidikan lebih maju dengan identik dengan kebijakan berlaku di Indonesia.

C. Landasan Teoritis

1. Teori Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, istilah "manajemen" berasal dari "*to manage*," yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. W. Edwards Deming, seorang

ahli manajemen kualitas, tidak secara khusus mendefinisikan istilah "*manajemen*" dari segi etimologi. Namun, ia menekankan bahwa permasalahan kualitas lebih sering disebabkan oleh sistem manajemen daripada kesalahan individu pekerja. Deming menekankan pentingnya peningkatan kualitas melalui perbaikan sistem manajemen secara keseluruhan. Selaras dengan Gomes bahwa manajemen berasal dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (Gomes, 2009). Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa manajemen merupakan suatu teknik untuk mengatur, oleh karena itu dalam manajemen diperlukan pengatur unsur-unsur yang terkandung dalam unsur manajemen (*man, money, methode, machines, materials, dan market*), apa tujuan dalam mengatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya. Istilah manajemen dalam tinjauan islam berasal dari kata *yudabbiru*, yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan *muddabbir* artinya orang yang pandai mengatur atau pengatur, serta *mudabbar* yang diatur (Patimah, 2015). Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing*, pengelolaan, sedangkan pelaksanaannya disebut dengan manager atau pengelola (Ahmad, 2023).

Mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi

pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogeja menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi

tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang

diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi

yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogeja menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan,

pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalahdunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata Lingua Franca, yaituyang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yangaslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda . Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu,dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat

mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakanasing yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagaiinternasional, karenatersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu berdalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

2. Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Indonesia oleh WJS. Purwadarmita kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional", Dr. M. Uzer Usman mengatakan bahwa guru pertama

harus memiliki kompetensi pribadi: (1) mengembangkan kepribadian, dan yang kedua harus memiliki kompetensi profesional, yaitu (1) memahami landasan kependidikan, (2) memahami bahan pengajaran, (3) menyusun program pengajaran, (4) melaksanakan program pengajaran, dan (5) menilai proses dan hasil belajar mengajar (U. Usman, 2010).

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam mengajar dengan penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dalam hal ini, kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan semaksimal mungkin. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Kompetensi merupakan *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang mana kemampuan individu tersebut dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Sobandi, 2010)

Mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah

ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Moge menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam

perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah

ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen

pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Moge menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan,

pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalahdunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata Lingua Franca, yaituyang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yangaslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda . Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu,dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat

mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakanasing yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagaiinternasional, karenatersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu berdalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogeja menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh

teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakan yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat. Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Moge menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan

oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalahdunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata Lingua Franca, yaituyang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yangaslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda . Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh

karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakanasing yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagaiinternasional, karenatersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam

pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu berdalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Alat dan peralatan, yaitu sumber pembelajaran untuk produksi dan memainkan sumber-sumber lain. Aktivitas yaitu sumber pembelajaran yang merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar (Uzakiyah, 2019). Sumber belajar merupakan alat pembelajaran yang efektif

memberikan pesan kepada peserta didik, sehingga membutuhkan kemampuan dan kelihaian dari pengelola pembelajaran dalam hal ini guru untuk mendayagunakan sumber belajar sebagai media yang akan membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan pelajaran.

3. Kompetensi Profesional Guru

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri. Istilah kompetensi profesional berasal dari *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian (Poerwadarminto, 1982). Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepribadian khusus (Hamalik, 2002). kompetensi profesional adalah sifat dari profesi. Ahmad Tafsir dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Islam” mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional (Tafsir, 1992). Kompetensi profesional menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Saud, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar didalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.

Mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk

mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogeja menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Henry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan

faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat. Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk

mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah

juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogeja menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas

yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalahdunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata Lingua Franca, yaituyang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yangaslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda . Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu,dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakanasing yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagaiinternasional, karenatersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau

majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu berdalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai syarat-syarat kompetensi profesional guru yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi saja, guru juga harus memiliki keterampilan, bakat, pengetahuan luas, mental yang sehat, dan juga guru sebagai teladan harus menjadi warga negara yang baik.

4. Dimensi Kompetensi Profesional Guru SMK

Guru harus memiliki kualifikasi dan kompetensi, kualifikasi umum meliputi, kualifikasi akademik melalui pendidikan formal dan kualifikasi akademik melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Sedangkan kualifikasi khusus didasarkan kepada jenis dan jenjang pendidikan guru. Adapun guru smk harus memiliki kualifikasi kejuruan dan kualifikasi penunjang. Menurut Schipper dan Patriana (1994:23) dalam Arif Firdausi dan Barnawi pendidikan kejuruan menempati seseorang untuk menjadi terampil dalam kejuruan tertentu. Proses pendidikan, pelatihan, dan pengalaman praktis yang berlangsung secara kontinu “seumur hidup”, seseorang akan berkembang menjadi pribadi yang memiliki “kompetensi perilaku” yang utuh. Kompetensi perilaku inilah yang merupakan prasyarat untuk meraih keberhasilan dalam berkarya dan berkiprah melalui prestasi dan kinerja yang optimal, yang pada gilirannya secara otomatis akan meningkatkan standar hidup (Mu’arif, n.d.). Untuk itu, peserta didik yang memiliki kompetensi perilaku yang utuh harus dibimbing dan dibina oleh guru yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang baik. Seorang guru dianggap memiliki kompetensi perilaku yang utuh apabila telah memiliki kualifikasi kejuruan spesialisasi dan kualifikasi kejuruan penunjang.

Mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi,

menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogea menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh

rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer

pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Moge menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru dikelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalahdunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata Lingua Franca, yaituyang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yangaslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda . Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu,dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang

lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan

dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Ini merupakan standar kompetensi profesional guru mata pelajaran di smk secara umum, namun khusus guru mata pelajaran produktif, guru dituntut untuk menguasai materi yang terkait dengan mata pelajaran produktif yang diampunya.

5. Mutu Pendidikan

Dikutip oleh Dzaujak Ahmad dalam buku (Arbangi, 2016), mutu pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan sekolah untuk mengelola secara operasional dan efisien komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma dan standar yang berlaku. Sebagaimana dijelaskan oleh Dzaujak Ahmad dalam buku Arbangi,

Dkk., mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah untuk mengelola secara operasional dan efisien komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah untuk komponen tersebut menurut standar dan norma yang berlaku.

Ada dua jenis pelanggan pendidikan: internal dan eksternal. Pendidikan bermutu apabila pelanggan internal (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang, baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: (1) eksternal primer (peserta didik), (2) eksternal sekunder (orang tua, pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan (3) eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas) (Nur et al., 2016).

Mutu pendidikan adalah tingkat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan yang efektif dan efisien yang memungkinkan siswa memperoleh keunggulan akademik dan ekstrakurikuler setelah menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Menurut Mahfud Junaedi, kualitas pendidikan adalah suatu proses yang dinamis dan menantang. Pendidikan adalah produk dari zaman, jadi akan terus berubah seiring dengan perkembangan. Untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, pendidikan harus terus diperbaiki dan ditingkatkan.

Mutu pendidikan sejatinya ditentukan oleh sumber daya manusia di dalamnya, terutama guru. Guru adalah arsitek masa depan dan penjaga peradaban. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa manajemen kompetensi profesional guru adalah detak jantung dari kualitas pendidikan itu sendiri. Guru yang kompeten tak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menyulap ruang kelas menjadi laboratorium kehidupan, tempat siswa dibentuk menjadi insan pembelajar sepanjang hayat.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh

rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Mogeja menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru terkelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalah dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan yang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkan dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh

rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan salah satu yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer

pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Demikian halnya dengan pembelajaran, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Moge menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru dikelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

adalahsejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakanasing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat.Karena dalam perkembangannya kemampuan bermerupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan ketrampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan.

Keterampilan dalam pembelajaran adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena adalahdunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* didefinisikan dengan kata Lingua Franca, yaituyang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yangaslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda . Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu,dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkanyang telah dipelajari oleh mereka di kelas. Mempraktikkandengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang

lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya sebagai internasional, karena tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMA/SMK. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan, membaca buku atau majalah ber , menulis teks atau paragraf ber , serta memahami makna dialog atau lagu ber dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di tingkat SMA/SMK masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan

dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

D. Landasan Kebijakan

1. Manajemen Mutu

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari delapan standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh BSNP. Standar ini terdiri dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar kompetensi lulusan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Berdasarkan pada PP nomor 19 pasal 91 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat tentang beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.
- 2) Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui SNP (Standar Nasional Pendidikan).
- 3) Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas (PP RI No 19 Tahun 2005).

Dalam lingkup Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mencakup:

a. Standar Isi

Standar isi adalah standar nasional pendidikan yang mencakup lingkup materi pembelajaran dan kompetensi yang tertuang dalam kualifikasi kompetensi tamatan atau lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap satuan pendidikan dan jenis pendidikan.

b. Standar Proses

Ruang lingkup dari standar proses ini adalah segala yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran pada setiap satuan pendidikan, untuk mencapai standar kompetensi kelulusan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

c. Standar Kompetensi Kelulusan Standar Kompetensi Lulusan

Untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) tersebut meliputi standar kompetensi lulusan

minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

d. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidikan yang berkaitan dengan kriteria atau kualifikasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, yang terdiri dari pendidikan prajabatan, kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: 1) Kompetensi pedagogik 2) Kompetensi kepribadian 3) Kompetensi profesional 4) Kompetensi sosial.

Pendidik termasuk TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C, serta pendidik di lembaga kursus dan pelatihan. Kepala sekolah/SMK, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, perpustakaan, laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan kebersihan.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana harus memenuhi kriteria minimal untuk ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, tempat kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan rekreasi, serta fasilitas lainnya untuk mendukung proses pembelajaran. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki inventaris yang meliputi peralatan, perabot, media, sumber belajar, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang konsisten dan konsisten. Setiap satuan pendidikan harus memiliki prasarana yang diperlukan untuk menjalankan pembelajaran secara teratur dan

berkelanjutan. Prasarana ini termasuk lahan, kelas, pendidik, pimpinan, perpustakaan, laboratorium, bengkel, kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lain.

f. Standar Pengelolaan

Standar ini mencakup prosedur untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di semua tingkat satuan pendidikan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan baik dan efisien.

g. Standar Pembiayaan

Standar Pendidikan mengatur komponen pembiayaan pendidikan dan penentuan biaya operasional pendidikan selama satu tahun.

h. Pembiayaan

Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya administrasi, biaya operasional, dan biaya personal. Investasi institusi pendidikan termasuk biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dibayar siswa untuk mengikuti pelajaran secara teratur. Biaya operasional satuan pendidikan terdiri dari: 1) Gaji guru dan tenaga pengajar, serta kompensasi yang diberikan kepada mereka; 2) Penggunaan bahan dan peralatan pendidikan; dan 3) Biaya operasional pendidikan tak langsung, seperti air, telekomunikasi, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lainnya.

i. Standar Penilaian Pendidikan

Standar ini mencakup semua yang berkaitan dengan metode dan alat penilaian hasil belajar siswa dan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan dianggap bermutu jika mereka dapat memenuhi standar nasional pendidikan yang diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 dan dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan internal dan eksternal.

2. Kompetensi Profesional

Dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran wajib memiliki 4 (empat) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dimana keempat kompetensi ini tidak semata-merta berdiri dengan sendirinya, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain atau saling mendasari antara satu kompetensi dengan kompetensi yang lainnya (Borang, 2010).

Kompetensi pedagogik, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolal pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari Masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan Masyarakat sekitar.

Kompetensi professional, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pada bab III pasal 7 ayat 1 ditegaskan bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, memiliki minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan pendukung hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 berbunyi, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Dalam pasal 10 ditegaskan, “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.” Oleh sebab itu, semua guru dalam pendidikan formal dituntut harus professional.

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran terdapat dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 yang berbunyi:

“Selain daripada itu dalam Undang-Undang No. 14 tentang Guru dan Dosen pada pasal 8 yang berbunyi, “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

Secara eksplisit Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan ditegaskan dalam SNP pasal 28 sebagai berikut:

1. Ayat (1) bahwa “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kualifikasi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

2. Ayat (2) menjelaskan bahwa “Kualifikasi akademik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.”
3. Ayat (3) menjelaskan bahwa: “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.”

Pada kualifikasi akademiknya, seorang pendidik melalui jalur resminya meliputi kualifikasi akademik Guru Pendidikan Anak Usia Dini/Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), Guru Sekolah Dasar/SMK Ibtidaiyyah (SD/MI), Guru Sekolah Menengah Pertama/ Tsanawiyah (SMP/MTs), Guru Sekolah Menengah Atas/SMK Aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/ SMK aliyah kejuruan (SMK/MAK), sebagai berikut:

a. Kualifikasi akademik Guru PAUD/TK/RA

Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D4) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

b. Kualifikasi Akademik Guru SD/MI

Guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D4) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D4/S1 PGSD/ PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

c. Kualifikasi Akademik Guru SMP/MTs

Guru SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

d. Kualifikasi Akademik Guru SMA/MA

Guru SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D4) atau

sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

e. Kualifikasi Akademik Guru SDLB/SMPLB/SMALB

Guru SDLB/SMPLB/SMALB, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

f. Kualifikasi Akademik Guru SMK/MAK

Guru SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal diploma empat (D4) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Dengan demikian, kualifikasi akademik yang diperlukan untuk guru di Indonesia harus berfokus pada kualifikasi yang sesuai dengan bidang dan tingkat pendidikan yang guru ajarkan karena merupakan salah satu syarat profesional yang dapat berpengaruh pada mutu pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitiann terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, penelitian tentang manajemen supervisi klinis dalam membina kompetensi pedagogik dan professional guru yang dilakukan oleh (Novita & Hadi, 2019) dengan judul “Manajemen Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Di Sma Negeri 3 Cirebon”. penelitian ini berlokasi di Cirebon. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian disimpulkan bahwa manajemen supervisi klinis kepala sekolah berkontribusi membina kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (As Natasya, 2022) pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Siswa Jurusan Bisnis Pemasaran di SMK” dengan lokasi penelitian di Jambi. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme terhadap minat belajar pada siswa, antara manajemen kelas terhadap minat belajar siswa dan antara profesionalisme serta manajemen kelas terhadap minat belajar siswa Jurusan Bisnis Pemasaran di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Risdamayanti, 2023) dengan judul “Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam Kompetensi Profesional Guru di SMK PEMKAB Ponorogo”. Penelitian ini berlokasi di SMK PEMKAB Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Teknik analisis data model interaktif. Hasil temuan yang diperoleh dari implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu 1). Bentuk-bentuk program implementasi PKB guru dalam meningkatkan kompetensi profesional di SMK PEMKAB yang meliputi pengembangan diri melalui pendidikan dan pelatihan guru yang direfleksikan dalam pembelajaran, publikasi ilmiah dengan kegiatan penyusunan modul dan penyusunan penelitian dalam bidang pendidikan dan karya inovatif dengan kegiatan pembuatan alat peraga serta penyusunan pedoman soal ujian berupa kisi-kisi. 2) PKB guru di SMK PEMKAB Ponorogo diimplementasikan ke dalam pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan. Pelatihan yang diikuti oleh guru tersebut dimulai dari adanya perencanaan melalui rapat kinerja tahunan yang diikuti oleh seluruh pemangku pendidikan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan, refleksi serta evaluasi. 3) Program PKB dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SMK PEMKAB Ponorogo didukung oleh beberapa faktor seperti guru, lembaga dan dinas kependidikan sehingga memberikan implikasi positif yang bermanfaat bagi guru dalam menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Sodikin, 2022) dengan judul “Manajemen Supervisi Klinis dan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (studi Deskriptif di SMK AL-Falah Majasari dan SMK Ma’arif NU Pandeglang”. Penelitian ini berlokasi di SMK AL-Falah Majasari dan SMK Ma’arif NU Pandeglang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi partisipan, wawancara, dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen Supervisi klinis dan profesionalisme guru memiliki dampak positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah, supervisor dan guru merupakan faktor yang sangat penting selain sarana dan prasarana yang lainnya. Seluruh komponen tersebut harus bersinergi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Zamzami, 2023) dengan judul “Supervisi Kepala SMK dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru (Studi kasus di SMK Ponorogo). Penelitian ini berlokasi di SMK Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Supervisi kepala di SMK Ponorogo menggunakan tiga pendekatan supervisi yaitu pendekatan langsung, tidak langsung dan kolaboratif. 2) teknik supervisi yang dilakukan kepala SMK Ponorogo yaitu teknik kunjungan kelas yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran di kelas, teknik pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala SMK dengan tenaga pendidik, rapat guru yang dilakukan setiap satu bulan sekali untuk mengevaluasi program-program yang telah berjalan, seminar yang diadakan oleh SMK maupun instansi lain dalam rangka meningkatkan profesional guru, serta diskusi yang biasanya dilakukan oleh guru guna membahas program-program SMK maupun kegiatan SMK yang sedang berlangsung terhadap kualitas ibadah peserta didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2023) dengan judul “Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”. Penelitian ini berlokasi di MAN 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kalimat atau gambaran yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang

lebih nyata. Hasil penelitian yang peneliti lakukan: 1). Perencanaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari strategi penyusunan perencanaan, strategi pelaksanaan perencanaan, waktu pelaksanaan perencanaan, pihak yang terkait dalam penyusunan perencanaan, serta ada kendala dan solusi dalam suatu pelaksanaan perencanaan; 2). Rekrutmen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan terdapat model rekrutmen, proses rekrutmen, kriteria perekrutan, pihak yang menyeleksi rekrutmen, landasan yang digunakan saat pelaksanaan rekrutmen, target pelaksanaan rekrutmen, kendala dan solusi pelaksanaan rekrutmen, serta pengaruh rekrutmen sumber daya manusia; 3). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan dilakukan berupa workshop kurikulum merdeka, strategi pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia, sumber daya manusia sangat penting dilakukan karena perkembangan ilmu yang luar biasa dan untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, terdapat kendala dan solusi dalam pelaksanaan pengembangan dan pelatihan, serta terdapat pihak yang terkait dalam pelaksanaan pengembangan dan pelatihan; dan 4). Monitoring dan evaluasi sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat proses monitoring dan evaluasi, dalam pelaksanaan monitoring terdapat pihak yang terlibat yaitu, pihak eksternal dan internal, monitoring dan evaluasi dijadwalkan setiap awal bulan, serta terdapat kendala dan solusi saat pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh (Anwar, 2017) dengan judul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK di Kabupaten Demak”. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan atau field research yaitu penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Kompetensi pedagogik guru PAI SMK di kabupaten Demak adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik secara dialogis dan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang mengutamakan pemilihan metode PAI yang efektif dan efisien di SMK se-

Kabupaten Demak. 2) Upaya MGMP PAI SMK kabupaten Demak dalam meningkatkan profesionalisme guru, Upaya MGMP Pendidikan Agama Islam di kabupaten Demak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru, adalah melalui supervisi atau pengawasan, pembinaan serta pelatihan yang tersusun dalam program rutin dan program pengembangan. 3) Faktor pendukung pelaksanaan MGMP PAI SMK Guru PAI SMK di Kabupaten Demak diantaranya: pemberian bimbingan dan pengarahan akan pentingnya mengikuti MGMP, penerapan system link atau jaringan luar seperti organisasi guru yang lain setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh MGMP. Penghambatnya adalah Kurangnya antusias para guru anggota PAI di MGMP PAI, Keuangan yang minim dikarenakan terbatasnya sumber dana, Stagnasi kepengurusan berakibat pada regenerasi dan program kerja yang baru.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh (Subhan, 2022) dengan judul “Manajemen Strategi Kepala SMK Dalam Membina Kompetensi Profesional Guru Di SMK An Nur Kota Cirebon”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah (1) Perumusan manajemen strategi terdiri dari analisis internal maupun eksternal. (2) Pelaksanaan Manajemen Strategi terdiri dari: pembentukan struktur organisasi SMK, peningkatan kompetensi guru, peningkatan prestasi siswa, pembaharuan pengurus komite SMK, membangun jaringan, dan harmonisasi dengan masyarakat (3) Evaluasi manajemen strategi kepala SMK meliputi tahapan-tahapan kepala SMK melakukan evaluasi dari program-program yang telah dilaksanakan. Kesimpulan yang diperoleh adalah kepala SMK menganalisis lingkungan internal dan eksternal SMK, melakukan koordinasi dengan wakil kepala masing-masing bidang untuk merumuskan program-program SMK, Menyusun manajemen strategi untuk membina kompetensi professional guru, serta dalam membina professional guru di SMK An-Nur Kota Cirebon diawali dengan komitmen kepala SMK untuk membina kompetensi guru, pembenahan struktur organisasi dan majelis SMK, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, pemenuhan sarana prasarana, membangun jaringan, berkolaborasi dengan pesantren jagasatru, dan memperbaiki hubungan kemasyarakatan baik lulusan, pejabat, pegawai serta elemen masyarakat yang bisa memajukan SMK.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmawati, 2009) dengan judul “Usaha pengembangan kompetensi profesional guru SMK jurusan Bisnis Manajemen Program Studi Akuntansi di Kota Pasuruan”. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Guru akuntansi yang lulus sertifikasi melalui portofolio dan guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG ke-mampuan penguasaan bahan pengajaran terlihat hampir sama mereka belum mengem-bangkan keprofesionalannya secara maksimal. (2) Guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio maupun yang lulus melalui PLPG mempunyai kemampuan yang relatif sama dalam kemampuan menggunakan media pembelajaran dan sumber pengajaran. (3) Guru- guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio dan melalui PLPG telah mengembangkan kompetensi profesionalnya. (4) Guru-guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio dan yang lulus melalui PLPG telah mengembangkan kompetensi profesionalnya dalam kemampuan mengelola program belajar mengajar. (5) Guru-guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio dan melalui PLPG dapat mengembangkan kompetensi profesionalan-nya dengan mampu mengelola kelas dengan baik. (6) Guru- guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio dan lulus melalui PLPG telah mengembangkan keterampilan dasar mengajar sehingga dapat dikatakan telah mampu mengelola interaksi belajar mengajar di dalam kelas. (7) Guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio guru melakukan evaluasi terhadap siswa masih mengarah ke ranah kognitif namun untuk guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG evaluasi terhadap siswa sudah mengarah ke ranah afektif kognitif dan psikomotorik. (8) Semua guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio dan yang lulus melalui PLPG belum ada yang melakukan penelitian tentang PTK. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Guru akuntansi yang lulus sertifikasi melalui portofolio usaha pengembangan kompetensi profesionalnya sudah cukup baik namun belum maksimal. Kemudian untuk guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG usaha pengembangan kompetensi profesionalnya sudah cukup baik namun belum maksimal. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya (1) peneliti menguji kualitas dari pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian agar indikator-indikator dari variabel penelitian dapat dimunculkan dan data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan. (2) Guru sebagai subjek

penelitian sebaiknya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti hendaknya jawaban yang diberikan tidak menyimpang dari pertanyaan yang diajukan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih akurat.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2011) dengan judul “Upaya Kepala SMK dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di SMK Negeri Sreseh”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala SMK dalam meningkatkan kompetensi profesional guru IPS Terpadu, diantaranya: kepala SMK berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, mengikuti guru dalam berbagai pelatihan, disiplin dan mengembangkan tenaga pendidik. Dalam meningkatkan kualitas guru ada faktor yang mendukung dan menghambat, salah satu faktor pendukungnya adalah memotivasi guru dan disiplin sedangkan faktor penghambatnya adalah dana, sarana prasarana, kurang adanya inovasi dan sebagian guru yang mengajar tidak pada bidangnya.

Penelitian terdahulu pertama membahas tentang manajemen supervisi klinis kepala sekolah yang berkontribusi dalam upaya pembinaan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Penelitian terdahulu kedua membahas pengaruh profesionalisme dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa, dimana kedua hal tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian terdahulu ketiga membahas tentang pengimplementasian Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) melalui pendidikan dan pelatihan guru. Dimana upaya ini didukung oleh beberapa faktor seperti guru, lembaga dan dinas kependidikan sehingga memberikan implikasi positif yang bermanfaat bagi guru dalam menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Penelitian terdahulu keempat membahas dampak manajemen supervisi klinis dan profesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran, dimana manajemen supervisi klinis dan profesionalisme berdampak positif terhadap mutu pembelajaran. Penelitian terdahulu kelima membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan Kepala SMK guna meningkatkan kompetensi profesional guru seperti dengan supervisi yang dilakukan dengan tiga pendekatan (langsung, tidak langsung, kolaboratif), teknik kunjungan kelas, teknik pertemuan pribadi yang dilakukan oleh kepala SMK dengan tenaga pendidik, rapat guru yang

dilakukan setiap satu bulan sekali, seminar yang diadakan oleh SMK maupun instansi lain, serta diskusi yang guru guna membahas program-program SMK maupun kegiatan SMK yang sedang berlangsung terhadap kualitas ibadah peserta didik di SMK IT Ibnu Rusyd Bekasi. Penelitian terdahulu keenam membahas tentang manajemen SDM yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dimulai dari perencanaan, rekrutmen, pelatihan dan pengembangan serta monitoring dan evaluasi SDM. Penelitian terdahulu ketujuh membahas tentang Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai upaya pengembangan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Penelitian terdahulu kedelapan membahas tentang manajemen strategi yang dilaksanakan sebagai upaya dalam membina kompetensi professional guru. Penelitian terdahulu kesembilan mengenai upaya pengembangan kompetensi professional guru melalui ujian sertifikasi portofolio dan PLPG. Guru akuntansi yang lulus sertifikasi melalui portofolio usaha pengembangan kompetensi profesionalnya sudah cukup baik namun belum maksimal, sedangkan guru yang lulus sertifikasi melalui PLPG usaha pengembangan kompetensi profesionalnya sudah cukup baik namun belum maksimal. Penelitian terdahulu kesepuluh membahas tentang upaya pengembangan kompetensi professional guru yang dilakukan oleh kepala SMK dengan mengikutkan guru dalam berbagai pelatihan, disiplin dan mengembangkan tenaga pendidik serta dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung (motivasi dan disiplin guru) dan juga faktor penghambat (dana, prasarana, kurangnya inovasi).

Merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa fokus atau tema penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sebagai perbandingannya bahwasanya fokus utama penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengenai manajemen kompetensi profesional guru SMK dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kebaruan yang ditargetkan dari penelitian ini adalah menghasilkan inovasi atau penyempurnaan upaya melalui manajemen sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dan mutu pendidikan.